

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada masa ini, remaja mengalami proses pencarian jati diri serta pembentukan karakter yang akan menjadi dasar penting dalam kehidupan selanjutnya. Remaja mulai mengenali potensi diri, mengembangkan kemampuan sosial, serta belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Proses tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana remaja memandang dan menilai dirinya sendiri Santrock (2019).

Oleh karena itu, kepercayaan diri adalah salah satu dimensi kepribadian yang krusial dalam era perkembangan remaja (Lolaria et al., 2024). Rasa kepercayaan diri berarti percaya pada diri sendiri, percaya pada upaya mereka, tidak membandingkan diri dengan orang lain, dan selalu berusaha menjadi orang yang lebih baik. Perasaan dan keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan dan berdiri tegak dalam usahanya sendiri dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik bagi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya disebut percaya diri. Dengan demikian, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan percaya diri dan dapat menangani situasi dengan tenang. Remaja perlu memiliki kepercayaan diri untuk melakukan aktivitas mereka. Kepercayaan diri mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.

Remaja yang tidak percaya diri memiliki kecenderungan untuk menutup diri, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengembangkan potensi dalam dirinya, dan menemukan dirinya sendiri. Kepercayaan diri adalah komponen kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa untuk mencapai kesuksesan, yang dibentuk melalui proses belajar mereka dalam interaksi dengan lingkungan mereka (Haque et al., 2022).

Ketika dihadapi masalah kepercayaan diri yang rendah pada remaja akan berdampak besar bagi kehidupan mereka, mulai dari kinerja akademik yang menurun, kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, hingga resiko tinggi terjerumus dalam kesehatan mental. Penurunan kepercayaan diri sering kali berakar pada konsep diri yang negatif (Abdurrohim & Saputra, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh *Indonesian Psychological Association* (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja Indonesia berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 65,4 dari skala 100. Hal ini mengindikasikan masih banyak remaja yang memerlukan dukungan untuk mengembangkan kepercayaan diri yang optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri remaja sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti konsep diri dan harga diri, hingga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Peneliti yang dilakukan oleh Priyono, Anni, Suharso (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja di Jawa Tengah menemukan bahwa kondisi keluarga dan *self acceptance* berpengaruh signifikan pada kepercayaan diri remaja. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Indonesia Journal of Guidance and Counseling*. Peneliti yang dilakukan oleh Priyanti (2024)

menunjukkan bahwa di Kabupaten Semarang, berbagai mempengaruhi kepercayaan diri remaja termasuk konsep diri, penggunaan media sosial, *body image*, dan dukungan sosial.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi individu, yang memberikan pengaruh paling besar dalam pembentukan kepribadian dan karakter. Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang diberikan oleh anggota keluarga. Remaja yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi karena merasa dihargai, dicintai dan didukung dalam setiap langkah kehidupannya (Sarafino & Smith., 2022).

Dukungan keluarga merupakan prediktor terkuat bagi perkembangan psikososial remaja, termasuk kepercayaan diri. Remaja yang mendapat dukungan keluarga yang tinggi memiliki *self-esteem* 2,3 kali lebih baik dibandingkan remaja dengan dukungan keluarga rendah. Penelitian longitudinal yang dilakukan selama 5 tahun ini juga menemukan bahwa kualitas dukungan keluarga di masa remaja awal akan memengaruhi kepercayaan diri hingga masa dewasa muda (Steinberg., 2023).

SMK Kesehatan Darussalam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kesehatan. Siswa SMK Kesehatan tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga kepercayaan diri yang tinggi mengingat profesi di bidang kesehatan memerlukan interaksi intensif dengan pasien dan masyarakat. Kepercayaan diri menjadi kompetensi soft skill yang sangat penting bagi calon tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Karakteristik siswa SMK Kesehatan juga memiliki keunikan tersendiri dibandingkan siswa SMK lainnya. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga harus melakukan praktik klinik yang memerlukan kepercayaan diri tinggi dalam berinteraksi dengan pasien, melakukan tindakan medis, dan bekerja dalam tim kesehatan. Praktik klinik keperawatan dianggap lebih menegangkan daripada praktik di akademik, dimana keterampilan dan pengetahuan yang kurang dapat menjadi pemicu munculnya stress. Tri Wijayanti, Herawati & Marufi (2023).

Dukungan keluarga menjadi sangat penting untuk membantu siswa SMK Kesehatan mengembangkan kepercayaan diri yang diperlukan dalam menjalankan profesi mereka kelak. Kepercayaan diri meningkatkan hal ini penting dalam membuat keputusan, pemecahan masalah, dan penilaian klinis pada mahasiswa keperawatan. Patmawati, Saleh, & Syahrul (2018).

Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Kesehatan, khususnya di SMK Kesehatan Darussalam. Karakteristik siswa SMK Kesehatan memiliki keunikan tersendiri mengingat mereka sedang mempersiapkan diri untuk profesi yang membutuhkan kepercayaan diri tinggi dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya pasien dan tenaga kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Kesehatan Darussalam tanggal 9 Oktober 2025 siswa banyak yang memiliki kurang percaya diri. Peneliti membantu para orangtua untuk memberikan dukungan yang tepat seperti melalui komunikasi terbuka, pujian yang tulus dan dalam partisipasi dalam kegiatan remaja. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat berkembang menjadi orang dewasa yang percaya diri.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Kesehatan Darussalam Kecamatan Bergas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada pemahaman mengenai tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh remaja di SMK Kesehatan Darussalam, Kecamatan Bergas, serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri remaja di lingkungan SMK Kesehatan Darussalam, Kecamatan Bergas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri remaja di SMK Kesehatan Darussalam, Kecamatan Bergas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada remaja di SMK Kesehatan Darussalam, Kecamatan Bergas.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri remaja di SMK Kesehatan Darussalam, Kecamatan Bergas.
- c. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri remaja di SMK Kesehatan Darussalam, Kecamatan Bergas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang peran dukungan keluarga dalam psikologi remaja, khususnya di konteks Pendidikan vokasi Indonesia, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Memberikan dasar untuk program konseling keluarga-sekolah guna meningkatkan kepercayaan siswa.
- b. Bagi Keluarga: Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan emosional bagi pengembangan remaja.
- c. Bagi Remaja: Mendukung Intervensi yang meningkatkan kesejahteraan mental dan prestasi akademik.
- d. Bagi pembuat kebijakan: Rekomendasi untuk program kesehatan mental di sekolah vokasi Jawa Tengah.